

ETIKA NORMATIF BIDANG KOMUNIKASI: JURNALISTIK & PUBLIC RELATIONS

Pertemuan 14

Isti Purwi Tyas Utami, S.Sos., M.Ikom.



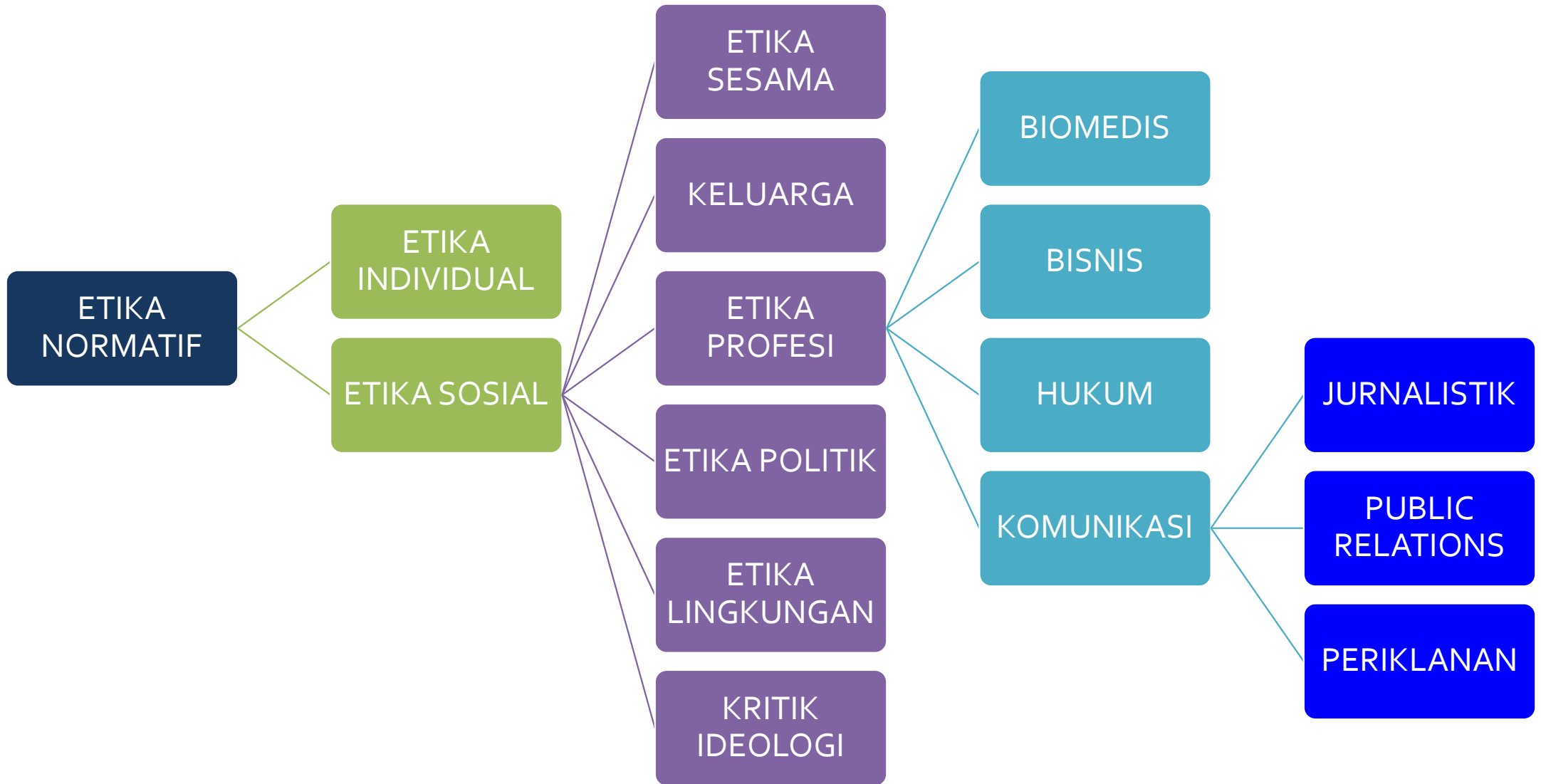
JENIS ETIKA

ETIKA DESKRIPTIF

- Melukiskan **tingkah laku moral dalam arti luas**, seperti: adat kebiasaan, anggapan tentang baik dan buruk, tindakan yang diperbolehkan dan tidak.
- Mempelajari **moralitas yang terdapat pada individu dan kebudayaan atau subkultur tertentu**.

ETIKA NORMATIF

- Berbicara berbagai **norma yang menuntun tingkah laku manusia**. Etika normatif memberikan penilaian dan himbauan kepada manusia untuk bertindak sebagaimana seharusnya berdasarkan norma-norma.
- **Tidak deskriptif, tetapi preskriptif** (artinya memerintahkan); tidak melukiskan melainkan menentukan benar-tidaknya tingkah laku.



ETIKA JURNALISME

- Cabang etika khusus atau etika terapan yang menganalisis, mengevaluasi nilai, prinsip dan norma moral terkait pelaksanaan tugas dan tanggung jawab jurnalis.
- Penerapan beberapa teori etika normatif (Etika Teleologis, Etika Deontologis, Etika Keutamaan dan Etika Kepedulian).



PENDEKATAN ETIKA PERS

TELEOLOGIS KONSEKUENSIALIS

- Nilai moral tindakan tidak ditentukan oleh prinsip-prinsip yang menilai tindakan baik dan tidak baik melainkan dari tujuan atau dampak atas tindakan

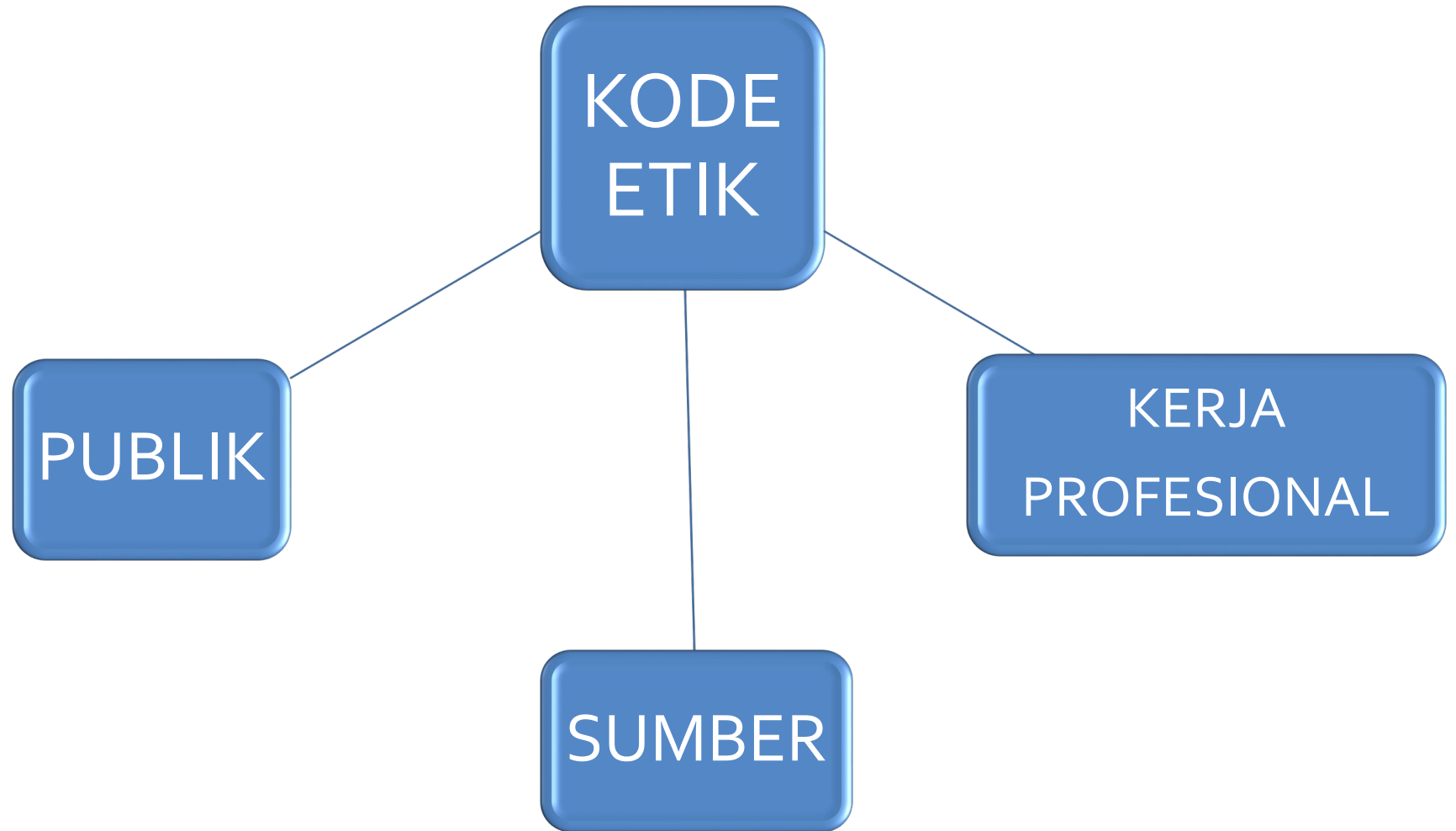
UTILITARIAN

- Nilai moral tindakan ditentukan oleh berapa banyak orang yang diuntungkan atau dirugikan oleh suatu tindakan

DEONTOLOGIS

- Nilai moral tindakan ditentukan oleh kewajiban moral (imperative kategoris). Verifikasi dan asas praduga tak bersalah adalah kewajiban yang tidak bisa ditawar.

RUANG
LINGKUP
KODE ETIK
JURNALISTIK



11 MUATAN BATANG TUBUH KEJ

Pasal 1

- Cara menjalankan profesi

Pasal 2

- Sikap menjalankan profesi

Pasal 3,4,5,6,7,8,

- Cara mengolah dan memuat berita

Pasal 7,8 dan 9

- Cara melindungi nara sumber

Pasal 10 dan 11

- Cara menyelesaikan masalah

KASUS LAPINDO BRANTAS



KODE ETIK HUMAS PERHUMAS

PASAL 1

- KOMITMEN PRIBADI

PASAL 2

- PERILAKU TERHADAP KLIEN
ATAU ATASAN

PASAL 3

- PERILAKU TERHADAP
MASYARAKAT DAN MEDIA
MASSA

PASAL 4

- PERILAKU TERHADAP SEJAWAT

PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERDASARKAN ETIKA OLEH PUBLIC RELATIONS



DUTY TO

SELF

CLIENT
ORGANIZATION

EMPLOYER

PROFESSION

SOCIETY

ISUTERKAIT PUBLIC RELATIONS



- PR-SPIN MACHINE
- JOURNALIST ARE PAID – TRANSPORTATION ALLOWANCE
- JUNKETS – ACCEPTANCE OF FREE TRIP IN EXCHANE OF FAVORABLE EDITORIAL TREATMENT

Manajemen Adam Air Membantah Pesawat Tergelincir



Liputan6

21 Feb 2007, 22:49 WIB



Share

12



Liputan6.com, Surabaya: Pihak manajemen Adam Air membantah kecelakaan yang menimpa pesawat Boeing 737-300 milik maskapai itu di landasan Bandar Udara Juanda, Surabaya, Timur, terjadi karena tergelincir. "Saya luruskan berita itu tidak benar. Kalau tergelincir, pesawat harus keluar dari landasan. Tapi kapal bisa ditarik ke hanggar," sangkal Natalia Budiharjo, Manager Adam Air Surabaya, Rabu (21/2).

Menurut Natalia Budiharjo, insiden yang dialami pesawat jurusan Jakarta-Surabaya itu terjadi karena cuaca buruk dan hembusan angin yang cukup kencang sehingga badan pesawat terdorong. Natalia juga membantah jika retaknya badan pesawat disebabkan karena buru-buru tergelincir.

Badan Pesawat AdamAir Retak dan Melengkung

© Rabu, 21 Februari 2007 16:56 WIB

Surabaya (ANTARA News) - Pesawat AdamAir nomor penerbangan KI 172 sebagian badannya mengalami retak dan melengkung hingga 40 derajat setelah salah satu bannya pecah ketika mendarat di Bandara Juanda Surabaya, Jatim, Rabu sore sekira pukul 15.30 WIB. Humas Bandara Juanda Surabaya Edmondus Priyono menyatakan bahwa badan pesawat tidak sampai patah, tetapi hanya melengkung dan badan pesawat jenis Boeing 737-300 itu kini sudah ditarik ke hanggar pada pukul 16.00 WIB. Edmondus enggan menyebutkan penyebab kecelakaan tersebut, alasannya pihak terkait sedang menyelidikinya. "Jumlah penumpang dan identitas pilotnya maupun kru juga kami belum tahu, pasalnya 'manifest' masih ada di dalam pesawat. Yang pasti seluruh penumpang selamat," tuturnya, menegaskan. Telah berhasilnya pesawat naas tersebut ditarik ke hanggar, dan landasan pacu Bandara Juanda kembali dibuka dan beroperasi normal. "Saat kejadian, bandara operasional Juanda sempat tertutup beberapa saat, karena badan pesawat naas itu melintang di tengah landasan pacu. Sejak pukul 16.00 WIB tadi sudah kembali normal, setelah badan pesawat berhasil dievakuasi ke hanggar," paparnya. Informasi yang dihimpun, menyebutkan bahwa para penumpang saat kejadian tersebut panik, dan berusaha menyelamatkan diri masing-masing di tengah cuaca hujan lebat disertai angin cukup kencang. "Saat kejadian, kami sudah minta kepada pramugari untuk membuka-kam pintu darurat, namun permintaan itu tidak dihiraukan. Setelah tercium bau menyengat bahan bakar, baru pintu darurat dibuka. Para penumpang langsung berhamburan keluar menyelamatkan diri masing-masing. Nggak ada upaya evakuasi dari pihak pesawat," ucap Eddy, salah seorang penumpang pesawat naas tersebut. (*)

HOME > NASIONAL >

Adam Air Diduga Hilangkan Barang Bukti

Oleh: Tempo.co

Jumat, 23 Februari 2007 07:17 WIB



TEMPO Interaktif, Surabaya: Administratur Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya menduga Adam Air ingin menghilangkan barang bukti kasus kecelakaan pesawat Adam Air bernomor penerbangan KI-172. Pesawat B737-300 yang mengalami patah bodi saat mendarat di Bandara Juanda Rabu lalu itu kini berubah warna menjadi putih. Pesawat yang dikandangkan di hanggar milik PT Merpati Nusantara Airlines itu semula berwarna oranye dan putih. Namun, sejak Kamis dini hari seluruh badan pesawat berganti wajah menjadi putih semua. Bahkan logo Adam Air berupa lelaki bersayap dan strip warna oranye lenyap dari badan pesawat. "Tindakan itu sama dengan mengabutkan barang bukti," kata Koordinator Sub Bidang Pengawasan Angkutan Udara dan Personil Bersertifikat Kantor Anministratur Bandara Juanda Sinar Saragih di Surabaya pada Kamis (22/2). Apalagi pengecatan itu dilakukan sebelum Komite Nasional Keselamatan Transportasi menyelesaikan penyelidikan. Ketua Tim Investigasi Komite Nasional Keselamatan Transportasi Kapten Ertata Lanang Dalih mengatakan, penyelidikan terhadap pesawat masih berlangsung. Hasil pemeriksaan belum bisa disampaikan karena harus dibawa ke Komite Nasional Keselamatan Transportasi di Jakarta. Tentang pengecatan badan pesawat, Sinar mengatakan hal itu bisa memanipulasi barang bukti karena bagian badan pesawat yang retak menjadi tidak terlihat lagi. Dia menduga pengecatan itu dilakukan pada Kamis dini hari. Sebab saat dia memeriksa di hanggar milik Merpati pada Rabu malam, kondisi pesawat belum berubah. Sinar juga menyesalkan Adam Air yang belum mengirimkan dokumen manives penumpang dan barang hingga lebih dari 24 jam setelah kecelakaan. Dokumen ini untuk mengetahui kemungkinan kecelakaan karena kelebihan muatan. Dugaan ini karena total kapasitas 148 kursi terisi penuh. "Berapa beban bagasi, kami belum tahu," katanya. Menanggapi tuduhan menghilangkan barang bukti, Direktur Keselamatan Adam Air Kapten Hartono membantahnya. Tapi, dia mengakui sengaja menghilangkan logo Adam Air dan mengecat bodi pesawat menjadi putih. Pengecatan ini baru disampaikan kepada penyidik setelah seluruh badan pesawat berganti warna. "Untuk mengurangi efek psikologis bagi orang yang melihatnya," katanya. Hartono mengatakan, maskapainya sudah menjalankan prosedur penanganan pesawat yang patah bodi ini sesuai aturan. Pesawat naas ini kini masih berada di hanggar milik PT Merpati Nusantara Airlines. "Bagian pesawat yang patah kami tutup terpal agar tidak kejujuran," katanya. Jalil Hakim | Kukul SW | Ninin

Referensi

- Mufid, Muhamad. 2018. Etika dan Filsafat Komunikasi. Depok: Prenadamedia Grup
- Cheney, George, Steve, May, dan Munshi, Debanishi. 2011. The Handbook of Communication Ethics New York: Routledge
- Suseno, Franz Magnis.1987. Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Fisafat Moral. Yogyakarta: Kanisius
- Haryatmoko, 2007.Etika Komunikasi; manipulasi Media, kekerasan dan pornografi. Yogyakarta: Kanisius.